

Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik yang Bijak untuk Mencegah Resistensi Antimikroba di Klinik Pratama Isti Medika

Serli Esatria Afarida¹, Dyah Ayu Pramesti², Aditia Riki Saputra³, Richa Yuswantina⁴, Devi Mardiyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Received : 6 November 2025, Revised : 13 November 2025, Published : 18 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis : Serli Esatria Afarida

E-mail : sherlyafarida@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang benar dan dampak penggunaan yang tidak tepat agar efek resistensi yaitu bakteri kebal terhadap antibiotic tidak terjadi. Dengan metode yang digunakan adalah penyuluhan antibiotic secara tatap muka berbasis edukatif dan partisipatif, yang disertai media leaflet, dan serta sesi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Mei 2025 di Klinik Pratama Isti Medika dengan 46 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta mengenai penggunaan antibiotik dan risiko resistensi. Kegiatan ini diharapkan mendorong perilaku rasional dalam penggunaan antibiotik, meminimalkan resistensi, dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Kata kunci - antibiotik, resistensi, penyuluhan, edukasi, masyarakat

Abstract

This community service activity aims to increase public understanding of the proper use of antibiotics and the impact of improper use. The method used was face-to-face counseling based on educational and participatory approaches, using leaflets and interactive discussion sessions. This activity was carried out on May 17, 2025, at Klinik Pratama Isti Medika with 46 participants. The results showed a significant improvement in participants' knowledge about the rational use of antibiotics and the risk of resistance. This activity is expected to encourage rational antibiotic use, reduce resistance, and improve community health.

Keywords - antibiotics, resistance, counseling, education, community

How to Cite : Afarida, S. E., Pramesti, D. A., Saputra, A. R., Yuswantina, R., & Mardiyanti, D. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik yang Bijak untuk Mencegah Resistensi Antimikroba di Klinik Pratama Isti Medika . Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 2(4), 147–153. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i4.180>
Copyright ©2025 Serli Esatria Afarida, Dyah Ayu Pramesti, Aditia Riki Saputra, Richa Yuswantina, Devi Mardiyanti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat untuk mengatasi masalah tersebut adalah anti mikroba antara lain antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus, antiprotozoal. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa akibat yaitu terjadinya resistensi terhadap antibiotika adalah obat yang tidak mampu membunuh kuman atau kumannya menjadi kebal terhadap obat (Nufus & Pertiwi, 2019).

Antibiotik merupakan salah satu obat andalan dalam mengatasi penyakit infeksi bakteri (Nufus & Pertiwi, 2019). Namun, penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi, di mana bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik yang sebelumnya efektif. Hal ini menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, sebagaimana dinyatakan oleh WHO bahwa resistensi antibiotik merupakan salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan global. Resistensi Antibiotik menyebabkan pasien harus lebih lama dirawat di rumah sakit, biaya kesehatan yang lebih besar, dan meningkatkan angka kematian. Resistensi antibiotik dapat terjadi secara alami, tetapi penyalahgunaan antibiotik pada manusia dapat mempercepat proses terjadinya resistensi (Nasrun et al., 2023). Jika terjadi resistensi terhadap antibiotik sebaiknya Tes diagnostik cepat, agar penggunaan antibiotik tidak empiris/bila tidak diperlukan, kemudian perlu adanya mengingatkan terhadap dokter, untuk pola penggunaan antibiotic yang berlebihan serta melakukan penyuluhan terhadap masyarakat agar mereka faham konsekuensi resistensi dan penggunaan yang bijak, serta meakukan surveilans lokal rutin untuk tahu pola mikroba dan resistensinya agar strategi terapi dan panduan antibiotik bisa diperbarui sesuai kondisi.

Kondisi ini diperparah oleh masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik. Banyak masyarakat yang menggunakan antibiotik untuk semua jenis infeksi, termasuk infeksi virus, dan menghentikan konsumsi sebelum terapi selesai (Annisa Primadiamanti, 2024). Hal tersebut juga terjadi di Klinik Pratama Isti Medika, yang belum memiliki program edukasi rutin dan media edukasi memadai. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan dampak penggunaan yang salah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar lebih bijak dalam penggunaan antibiotik, mencegah resistensi, dan mendukung kesehatan masyarakat yang lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode edukatif dimana penyuluhan penggunaan antibiotik ini sangat perlu di terapkan agar kurangnya tingkat terjadi resistensi antibiotik yaitu bakteri kebal terhadap antibiotik. Dengan pendekatan partisipatif dengan melibatkan kegiatan edukasi secara langsung dengan media leaflet kemudian di sambung sesi tanya jawab antara pembicaraan dengan audien pasien tersebut. Dengan preventif yaitu pencegahan agar pasien patuh minum obat antibiotic agar tidak timbulnya resistensi bakteri terhadap antibiotic. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta di klinik Isti Medika wilayah Karang Jati dengan jumlah peserta sebanyak 45 responden. Kegiatan Pengabdian Masyarakat pelaksanaannya dilakukan pada hari sabtu, 17 Mei 2025 dimulai pada pukul 08.30 WIB s/d selesai.

Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan antibiotik secara rasional. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama sesi tanya jawab setelah pemaparan materi, dari 45 pasien yang mengikuti kegiatan ini, memiliki pengetahuan yang baik terkait materi penggunaan antibiotik yang benar serta beberapa pasien menyatakan bahwa baru mengetahui tidak semua penyakit termasuk flu batuk harus diterapi menggunakan antibiotik, selain itu peserta juga mulai memahami pentingnya menyelesaikan terapi antibiotik meskipun gejala telah membaik. Dari hasil tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan penambahan pengetahuan serta perubahan perilaku pada masyarakat terhadap penggunaan antibiotik

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menjadi lebih baik lagi sehingga mengurangi berkembangnya resistensi terhadap antibiotik dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo dihadiri oleh pasien Klinik Istimedika sebanyak 46 orang. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan senam bersama sebagai bentuk pendekatan awal yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan pemaparan materi edukasi oleh tim pelaksana, sesi diskusi interaktif serta tanya jawab. Materi yang di sampaikan meliputi pengertian antibiotik, indikasi penggunaannya yang tepat, bahaya penggunaan antibiotik yang tidak tepat serta resiko resistensi antibiotik akibat penyalahgunaan. Saat melakukan pemaparan materi atau edukasi kepada pasien, pasien prolans melakukan pengambilan darah untuk dilakukan tes darah puasa secara bergantian.

Kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Sebelum penyuluhan, banyak peserta yang belum memahami bahwa antibiotik tidak diperlukan untuk semua penyakit, seperti flu dan batuk yang disebabkan virus. Penggunaan media leaflet terbukti efektif dalam membantu pemahaman peserta (Mulut *et al.*, 2022). Penerapan pendekatan partisipatif mendorong peserta aktif bertanya dan mendiskusikan pengalaman pribadi mereka. Hal ini meningkatkan pemahaman secara mendalam serta mendorong perubahan perilaku dalam penggunaan antibiotik.

Penggunaan antibiotik secara bijak yaitu penggunaan antibiotik harus memenuhi prinsip sebagai berikut yang pertama tepat diagnosis, dapat dilakukan dengan pemeriksaan klinis, laboratorium dan penunjang lainnya, tepat pasien, tepat jenis antibiotik, dengan mempertimbangkan kemampuan antibiotik, keamanan, dampak resiko resistensi, hasil pemeriksaan laboratoriu, tepat regimen dosis meliputi dosis, rute pemberian, interval dan lama pemberian, mencegah penyebaran mikroba resisten dapat dilakukan dengan cara meningkatkan ketaatan terhadap prinsip-prinsip kewaspadaan standar (Desrini, S, 2015).

Resistensi antibiotik adalah salah satu masalah kesehatan dimasyarakat yang sangat penting untuk diselesaikan. Resistensi antibiotic dapat terjadi ketika bakteri tidak merespon obat untuk membunuhnya (Yunita, S. L., Atmadani, R. N., & Titani, M., 2021). Faktor-faktor yang mendukung terjadinya resistensi yaitu penggunaan antibiotic yang tidak tepat (tidak rasional). Contohnya penggunaan antibiotik dalam waktu terlalu singkat, dosis terlalu rendah, diagnosis awal yang salah, potensi yang tidak memadai. Selain itu pengetahuan pasien yang salah yang menganggap antibiotik dapat menyembuhkan berbagai penyakit infeksi, termasuk infeksi yang disebabkan oleh virus, seperti flu, batuk-pilek, dan demam sering dijumpai di Masyarakat (Handayani, R. S., Siahaan, S., & Herman, M. J. 2017).

Dampak negatif akibat penggunaan antibiotic secara tidak rasional, penggunaan antibiotik yang terlalu sering, selain itu penggunaan antibiotik baru secara berlebihan, dan penggunaan antibiotik dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan resistensi mikroorganisme terhadap berbagai jenis antibiotik (multidrug-resistance). Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, peningkatan morbiditas maupun mortalitas pasien, serta peningkatan biaya kesehatan (Pratiwi, R. H., 2017).

Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan antibiotik secara rasional. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama sesi tanya jawab setelah pemaparan materi, dari 41 pasien yang mengikuti kegiatan ini, memiliki pengetahuan yang baik terkait materi penggunaan antibiotik yang benar serta beberapa pasien menyatakan bahwa baru mengetahui tidak semua penyakit termasuk flu batuk harus diterapi menggunakan antibiotik, selain itu peserta juga mulai memahami pentingnya menyelesaikan terapi antibiotik meskipun gejala telah membaik. Kegiatan penyuluhan penggunaan antibiotik sudah terbukti sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dibuktikan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh (Annisa Primadhamanti, 2024) menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

penyuluhan penggunaan antibiotik yang rasional dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang benar bagi masyarakat, selain itu diperkuat dengan hasil penyuluhan penggunaan antibiotik yang tepat pada penelitian (Saragih et al., 2022).



Gambar 1.

Pemaparan materi dan pembagian media penyuluhan (Leaflet)



Gambar 2.

Kegiatan senam bersama pasien prolanis (peserta pengabdian masyarakat)



Gambar 3.

Pemaparan materi dan pembagian media penyuluhan (Leaflet)



Gambar 4. Peserta dan Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

PENGGUNAAN ANTIBIOTIK BIJAK PADA MASYARAKAT

5T

Tidak MEMBELI antibiotik sendiri TANPA RESEP DOKTER

Tidak MENGGUNAKAN antibiotik untuk selain infeksi bakteri.

Tidak MENYIMPAN antibiotik untuk persediaan di rumah.

Tidak MEMBERI antibiotik SISA kepada orang lain.

Tanyakan kepada APOTEKER informasi obat antibiotik

Mari Bijak Menggunakan Antibiotik



Jika Ragu Tanyakan Apoteker

Nama kelompok:
Aditia Riki Saputra
Dyah Ayu Pramesti
Serli Esatria Afarida



BIJAK MENGGUNAKAN ANTIBIOTIK



Apa itu antibiotik ?

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh suatu mikroba, terutama fungi, yang dapat menghambat atau membunuh mikroba jenis lain. Antibiotik dapat bersifat bakterisid atau bakteristatik.

INFEKSI VIRUS YANG TIDAK MEMERLUKAN ANTIBIOTIK

- Batuk, pilek tanpa sesak
- Influenza
- Cacar air, gondong, campak,
- Luka kecil
- Demam berdarah
- Diare cair tanpa darah
- Hepatitis

ATURAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

Penggunaan Antibiotik tepat waktu

Mengapa harus tepat waktu?

- Kadar obat dalam tubuh dalam kecepatan efektif
- untuk mengobati penyakit/gejala
- Tidak Kurang dari Kadar Minimum
- Tidak Melebihi Kadar Maksimum

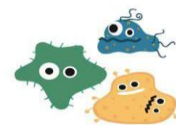
Cara menggunakan :

- Diminum 30-60 menit sebelum/ sesudah makan sesuai aturan dokter karena ada beberapa antibiotik yang aktivitasnya akan terhambat jika dibarengi dengan makanan
- Minum menggunakan air mineral karena ada beberapa antibiotik yang akan terhambat jika diminum dengan teh atau minuman yang lain

Universitas Ngudi Waluyo

Mengapa antibiotik harus dihabiskan?

Agar pengobatan Efektif dan Efisien
Agar terhindar dari Resistensi Antibiotik



APA ITU BAKTERI RESISTEN?

Yaitu bakteri penyebab infeksi yang dulunya bisa dimatikan dengan antibiotik tertentu, kemudian tidak dapat lagi dimatikan dengan antibiotik tersebut dengan dosis sesuai aturan

Gambar 5.

Leaflet Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Dengan Tepat Dan Bagaimana Dampak Penggunaan Antibiotik Yang Tidak Tepat

Perubahan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dapat mencegah terjadinya masalah resistensi antibiotik dan pemberian edukasi memberikan dampak pada pengetahuan responden serta masyarakat dalam peningkatan kesehatan sangat diperlukan tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan saja. Agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat terwujud maka diselenggarakan upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk perseorangan maupun kelompok.

KESIMPULAN

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang tepat menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan yang interaktif dan partisipatif, Belum adanya program edukasi rutin terkait antibiotik menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar masyarakat memperoleh pengetahuan yang berkelanjutan dan konsisten, minimnya media edukasi visual dan cetak di area klinik menghambat penyebaran informasi yang efektif, sehingga perlu penyediaan dan pemanfaatan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami. Upaya intervensi melalui penyuluhan dan penggunaan media leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional.

Untuk kegiatan berikutnya disarankan memberikan edukasi yang serupa atau penguatan program edukasi secara rutin. Selain melakukan kegiatan edukasi rutin dapat dilakukan kegiatan lain seperti membantu memastikan bahwa pasien memahami pentingnya mengikuti resep seperti dosis, jadwal minum obat yang telah ditentukan oleh dokter selain itu menekan pentingnya menghabiskan antibiotik yang telah diresepkan lalu dapat memberi informasi tambahan tentang efek samping dan interaksi antibiotik dengan obat lain, kegiatan ini dapat dilakukan pada saat penyerahan obat kepada pasien. Selain itu menyediakan sarana informasi yang memadai sangat diperlukan untuk menekan risiko resistensi antibiotik dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait yang telah memberikan dukungan dan bantuan atas waktu yang diberikan dalam pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada Klinik Pratama Isti Medika, serta bapak ibu pasien Klinik Pratama Isti Medika.

Terima kasih juga kami haturkan kepada Lembaga Perguruan Tinggi dan teman-teman sjawat yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan dapat memberikan hasil yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Primadhamanti, dkk. (2024). Penyuluhan Mengenai Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Di Lingkungan SDN 3 Bandar Sakti. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(1), 269–277.
- Handayani, R. S., Siahaan, S., & Herman, M. J. (2017). Resistensi Antimikroba dan Penerapan Kebijakan Pengendalian di Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 131–140.
- Hidayati, R. (2017). Mekanisme Pertahanan Bakteri Patogen Terhadap Antibiotik. *Jurnal Pro-Life*, 4(3), 418–429.
- Lia Yunita, S., Novia Atmadani, R., & Titani, M. (2021). PHARMACEUTICAL JOURNAL OF INDONESIA Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2021(2), 188.
- Mulut, D. A. N., Ra, D. I., & Hikmah, N. (2022). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan. 2(1), 10–20.

- Nasrun, N. S. H., Rauf, S., Idrus, H. H., Mappaware, N. A., & Alamanda. (2023). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Pemakaian Antibiotik pada Anak di RSUD Abepura. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(12), 917–925. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>
- Nufus, L. S., & Pertiwi, D. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik (Amoxicilin) Berdasarkan Usia Di Dusun Karang Panas. *Jurnal Keperawatan*, 54–62. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/92>
- Saragih, T. J., Fahriati, A. R., Listiana, I., Rizki, T., Adharudin, M., Putro, W. G., Umar, C. P., Aulia, A. F., & Tangerang, K. (2022). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik yang Tepat pada Masyarakat di Kelurahan Buaran RT 001 / RW 005. *Jpmkt*, 1(1), 17–25.
- Sufi, D. (2015). Resistensi Antibiotik, Akankah Dapat Dikendalikan ? *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(4), 5–7. http://www.who.int/tb/publications/2011/factsheet_tb_2011.pdf.
- Ullah, A., Kamal, Z., Ullah, G., Hussain, H., & Khwa, P. (2013). To Determine the Rational Use of Antibiotics: A Case Study Conducted at Medical Unit og Hayatabad Medical Complex, Peshawar. *International Journal of Research Applied, Natural and Social Sciences (IJRANSS)*, 1(August), 61–68.